
Strategi Guru Mentransformasikan Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka (Multi-Situs SMK PGRI 2 dan SMK Al-Huda)

Mohammad Kanzul Fikri¹, Badrus², Abdul Halim Musthofa³

¹²³Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri; Indonesia

Kanzulfikrilho@gmail.com^{1*}, aylarahma74@gmail.com¹ badrus.kdr@gmail.com²,

Abdulhalim.musthofa@gmail.com³

Submitted:2025/11/30

Revised: 2025/12/10;

Accepted: 2025/12/15;

Published: 2025/12/15

Abstract

This research aims to: 1) analyze the implementation of teacher strategies in the transformation of Islamic Religious Education (PAI) learning, 2) evaluate the output of these strategies, and 3) assess the implications of these teacher strategies within the context of the Kurikulum Merdeka (Independent Curriculum). The study employs a qualitative approach with the researcher as the primary instrument, conducting observations, interviews, and documentation directly at the research sites to obtain in-depth and comprehensive data. The subjects are PAI learning practices under the Kurikulum Merdeka at the vocational high school (SMK) level in Kediri City. Key informants include school principals, PAI subject group teachers, and facilitators or mentors involved in the teacher strategies for PAI learning transformation. Data analysis involves data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research was conducted at SMK PGRI 2 and SMK AL-HUDA in Kediri City. The research findings indicate that: 1) Teacher strategies for teaching PAI within the Kurikulum Merdeka at SMK PGRI 2 and SMK AL-HUDA are innovative, flexible, and student-focused. Both schools position teachers as facilitators and emphasize the importance of collaboration, with SMK PGRI 2 focusing on Higher Order Thinking Skills (HOTS) and technology, while SMK AL-HUDA utilizes the jigsaw method and group work. 2) The PAI teacher strategies at both schools successfully build religious character and enhance students' understanding of religion. SMK PGRI 2 integrates religious activities like Dhuha prayers and collaborates with the Lirboyo Islamic Boarding School in project-based learning tailored to students' backgrounds. SMK AL-HUDA emphasizes direct worship practices and the exemplary behavior of teachers in daily activities. 3) The transformation of PAI teacher strategies at SMK PGRI 2 and SMK AL-HUDA improves the quality of learning and religious character in line with the Kurikulum Merdeka. SMK PGRI 2 collaborates with the Lirboyo boarding school and uses the HOTS method to address time constraints and improve students' critical abilities, with teachers actively participating in training. SMK AL-HUDA leverages technology, such as videos of worship practices and religious extracurricular activities, to shape character and social skills. This research contributes to the field of Islamic religious education by providing empirical evidence on the effectiveness of teacher strategies within the Kurikulum Merdeka in an SMK context, specifically through a multi-site study. This study reinforces the understanding that the transformation of PAI learning not only improves academic competence but also prepares students to face socio-cultural challenges.

Keywords

Teacher strategy, learning transformation, PAI



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Secara umum pendidikan dan pembelajaran memiliki arti sebagai upaya manusia guna membentuk karakter yang selaras dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Strategi guru merupakan pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran.² Aktivitas pembelajaran yang baik akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, dan saran untuk mengekspresikan diri siswa.³ Pendidikan agama islam dapat dikatakan sebagai elemen penting dalam kehidupan muslim di seluruh dunia.⁴

Di era saat ini, Transformasi dalam Pendidikan Agama Islam memberikan peluang besar untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pembelajaran.⁵ Namun, penerapan Transformasi pembelajaran dalam pendidikan agama Islam menghadapi berbagai tantangan, termasuk biaya, keterampilan teknis serta hambatan sosial dan budaya.⁶ Adapun makna efisien didalam proses pembelajaran adalah meningkatkan kualitas dalam belajar dan menguasai materi pelajaran, dapat mempersingkat waktu yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan kemampuan guru yang dapat diartikan guru tersebut mampu memperhatikan siswa secara menyeluruh tanpa mengurangi esensi dari proses belajar mengajar serta dapat mengurangi biaya tanpa mempengaruhi kualitas belajar.⁷

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan sebuah budi manusia yang beradab dan hasil dari perjuangan manusia terhadap beberapa kekuatan yang selalu mengelilingi diantara kekuatan tersebut dua diantaranya adalah kekuatan kodrat alam dan kodat zaman atau

¹Pillawaty et al., *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka*.h.1

² Afriyansyah, "Strategi Penguatan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Dan Pembacaan Surah Al-Kahfi Bersama Di SMK YPF Bandung | Journal of Moral and Civic Education."84

³ Ridwan, *Pengaruh Penerapan Metode Pengajaran Masalah dan Metode Pemecahan Masalah terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa*.h.6

⁴ Nirwana Anas Dan Nur Aisyah Fitri Lubis, "Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa Melalui Model Inkuiri Di Mis Parmiyatu Wassa'adah Percut Sei Tuan," No. 1 (2017).H.97

⁵ Amalia And Achadi, "Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Materi PAI Pada Kelas 10 SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta."H.23

⁶ Rohman et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Sosio-kultural di Madrasah Aliyah."h.10-13

⁷ Ellington Henry Percival Fred, *Teknologi Pendidikan*, ed. Sudjarwo S (Jakarta: Penerbit Erlangga,1988)."

masyarakat.⁸ Ing Ngarsi Sung Tulodho yang berarti seorang pemimpin harus dapat memberikan teladahan yang baik. Ing Madyo Mbangun Karso yang berarti seseorang ditengah kesibukannya harus juga dapat memberikan semangat.

Kurikulum menjadi komponen yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena kurikulum mencakup kompetensi pencapaian pembelajaran. Mulai dari rancangan pembelajaran, penerapan pembelajaran sampai penilaian pembelajaran hal ini sangat berpengaruh.⁹ Kurikulum Merdeka, sesuai dengan Diktum kedua huruf C, resmi diterapkan mulai tahun ajaran 2022/2023 (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2022). Program Merdeka Belajar dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman bagi peserta didik. Dengan pendekatan ini, guru dan siswa dapat mengaktualisasikan diri mereka secara optimal, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.¹⁰ Merdeka Belajar juga memberikan nilai representatif, di mana siswa diberi kesempatan untuk aktif dan bebas dalam proses belajar, sesuai dengan semangat dari kurikulum yang menekankan kebebasan dalam belajar.¹¹ Sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi Kurikulum merdeka belajar memang berbeda dari kurikulum sebelumnya karena kurikulum merdeka lebih menggunakan pembelajaran terdiferensiasi dan kokurikuler melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).¹²

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), muncul beberapa masalah meliputi beberapa aspek utama.¹³ Pertama, minimnya pelatihan dan workshop bagi guru mengenai konsep dan komponen Kurikulum Merdeka, seperti capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, dan penilaian, sehingga guru kesulitan dalam mengimplementasikannya secara efektif.¹⁴ Kedua, masih sulitnya mengubah mindset atau kebiasaan lama guru dalam pembelajaran konvensional ke model pembelajaran yang lebih mandiri

⁸ Iriani, "Mengembangkan Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Nilai."h.70

⁹ David Maulana Ghufroon, Mahreshaibati Bilqis Ikramina, Dan Bakti Fatwa Anbiya, "Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Modalitas Belajar Dan Tantangan Pendidikan," *Jurnal Al Burhan* 3, No. 2 (28 Desember 2023): 40–50, <https://doi.org/10.58988/Jab.V3i2.224>.

¹⁰ Zulfikri, "Kurikulum Merdeka Untuk Transformasi Pembelajaran."H.63

¹¹ Evi Hasim, "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19," 2020, 7.

¹² Armi Febriani Dkk., "Strategi Guru Terhadap Pendidikan Kritis Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Binagogik* 10, No. 2 (12 Juli 2023): 331–39, <https://doi.org/10.61290/Pgsd.V10i2.554>.

¹³ Maharani and Wahyuni, "Systematic Literature Review: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penggunaan Media Audio-Visual | *Jurnal Strategi Pembelajaran*."h.160

¹⁴ Fauzi, "Problematisasi Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pai Di Sekolah Dasar."H.7

dan fleksibel sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.¹⁵ Ketiga, keterbatasan fasilitas dan infrastruktur pendukung, termasuk akses teknologi yang kurang memadai, menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang inovatif dan berbasis proyek.¹⁶

Pembangunan di sektor pendidikan perlu direncanakan dengan baik agar berbagai tantangan dan permasalahan yang ada dapat diatasi secara efektif.¹⁷ Merdeka Belajar sejalan dengan konsep pembelajaran yang sebelumnya kita kenal sebagai "learning is fun." Pembelajaran yang menyenangkan tidak hanya berfokus pada kesenangan semata, tetapi juga pada pencapaian tujuan pembelajaran dengan cara yang mengasyikkan.¹⁸ Proses belajar menjadi lebih fleksibel, yang mendorong keaktifan siswa baik secara fisik maupun mental, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna. Semua ini tentunya dapat terwujud berkat peran penting dari sosok guru.¹⁹

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, ditemukan bahwa antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran masih tergolong rendah di SMK PGRI 2 dan SMK AL-HUDA Kota Kediri. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kebanyakan siswa latar belakang dari smp, kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru, terbatasnya waktu dan sumber daya yang tersedia. Salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa SMK PGRI 2 adalah Pendidikan Agama Islam. Fakta ini bisa di buktikan dari banyaknya siswa-siswi yang memilih berbicara, tidur dan bahkan melakukan kegiatan lain selama pelajaran berlangsung. Sebagian siswa menganggap Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang membosankan, tidak menantang, dan berisi materi yang dianggap repetitif. Kondisi ini menyebabkan mereka menjadi kurang termotivasi dan enggan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, masalah lain yang muncul adalah rendahnya motivasi dan minat belajar siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran mandiri, serta kesulitan guru dalam melakukan asesmen formatif yang berkelanjutan dan autentik sesuai dengan kurikulum baru. Beban kerja guru juga meningkat karena harus menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dan mengelola proses

¹⁵ Amelia, Ritonga, And Ritonga, "Problematika Guru Pai Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di Smp Pahlawan Nasional Medan."H.34

¹⁶ Fauzi, "Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pai Di Sekolah Dasar."H.9

¹⁷ Nisaa, "Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri."H.2

¹⁸ Gusri, Putra, and Suryana, "Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa."h.24

¹⁹ Nababan and Sipayung, Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (Ctl).h.68

pembelajaran yang lebih kompleks. Untuk mengatasi masalah tersebut, beberapa solusi yang direkomendasikan meliputi peningkatan pelatihan dan sosialisasi bagi guru, pengembangan media pembelajaran yang menarik, koordinasi antar guru untuk mengurangi beban kerja, serta pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Meskipun telah ada beberapa penelitian sebelumnya tentang penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah umum, seperti dalam penelitian oleh Al Fattah Nur Rizki (2023)²⁰, yang membahas tantangan pembelajaran di SD, namun belum ada kajian mendalam yang mengeksplorasi strategi guru PAI secara spesifik dalam konteks SMK, khususnya di Kota Kediri. Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Armi, Yatul, Noki, dan Merika (2022) lebih fokus pada aspek umum Kurikulum Merdeka P5 tanpa menyoroti transformasi pembelajaran PAI yang adaptif terhadap karakteristik siswa SMK, sehingga masih ada celah dalam memahami bagaimana strategi inovatif dapat mengatasi rendahnya motivasi siswa dan keterbatasan guru di bidang ini. Sehingga ini menjadi *research gap* dalam penelitian demikian.

Beberapa penelitian terdahulu memperkuat urgensi kajian ini. Misalnya, penelitian oleh Aziz Rahmat²¹ menunjukkan bahwa strategi guru PAI di Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan keterlibatan siswa melalui metode proyek, namun belum spesifik untuk SMK. Sementara itu, studi oleh Suwadji, Imron Rosyadi Hamid, dan Abdur Rofik (2024)²² mengungkap tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di PAI, seperti kurangnya pelatihan guru, yang sejalan dengan temuan lapangan di SMK PGRI 2 dan SMK Al-Huda. Kajian ini bertujuan melengkapi literatur tersebut dengan fokus multi-situs di SMK untuk memberikan wawasan praktis tentang transformasi pembelajaran PAI.

Kajian ini fokus pada eksplorasi strategi guru dalam transformasi pembelajaran PAI di Kurikulum Merdeka di SMK PGRI 2 dan SMK Al-Huda Kota Kediri, dengan penekanan pada inovasi dan pembentukan karakter siswa. Rumusan masalah yaitu bagaimana strategi guru mentransformasi pembelajaran PAI di Kurikulum Merdeka di SMK PGRI 2 dan SMK Al-Huda Kota Kediri untuk meningkatkan motivasi siswa dan mengatasi tantangan implementasi?.

²⁰ Sajudin and Lailatun Hidayah, "Penerapan Metode Interaktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Pemahaman Agama Di Sekolah Dasar | Al Fattah Ejournal Sma Al Muhammad Cepu."h.91

²¹ Rahmat, "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Dan Kompetitif Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa - Repository of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang."h.367

²² Suwadji, Imron Rosyadi Hamid, dan Abdur Rofik, "P Transformasi Kebijakan Pendidikan Agama Islam Dalam Menyongsong Indonesia Emas; Sebuah Refleksi Kurikulum Merdeka." VOL.7-NO.2, (2024), 55–

Berangkat dari perhatian terhadap dinamika pelaksanaan Kurikulum Merdeka, penulis merasa tertarik untuk menelusuri lebih dalam bagaimana kurikulum ini di implementasikan, khususnya dalam konteks strategi transformasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta mendorong pengembangan karakter dan kompetensi secara holistik.²³ Fokus kajian ini diarahkan pada dua sekolah menengah kejuruan di Kota Kediri, yakni SMK PGRI 2 dan SMK Al-Huda, sebagai representasi penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat SMK.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui strategi guru dalam transformasi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Tingkat SMK” (Multi Situs di SMK PGRI 2 dan SMK AL-HUDA Kota Kediri). 2) Untuk mendiskripsikan Bagaimana Output dari strategi guru dalam transformasi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Tingkat SMK ” (Multi Situs di SMK PGRI 2 dan SMK AL-HUDA Kota Kediri).dan 3) Untuk menguraikan bagaimana implikasi dari strategi guru dalam transformasi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Tingkat SMK (Multi Situs di SMK PGRI 2 dan SMK AL-HUDA Kota Kediri).

Ketertarikan tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang bertajuk “Strategi Guru dalam Transformasi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Tingkat SMK” (Multi Situs di SMK PGRI 2 dan SMK AL-HUDA Kota Kediri). Melalui studi ini, penulis berharap dapat menggali dan memetakan berbagai pendekatan yang digunakan guru dalam mengubah pola pembelajaran PAI agar lebih adaptif, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian Kualitatif dengan peneliti sebagai instrumen utama yang melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang menjalankan seluruh tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, hingga pelaporan hasil akhir penelitian. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan dalam konteks alamiah dengan tujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang terjadi, sering kali melibatkan kombinasi dengan metode penelitian lainnya.²⁴ Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI 2 dan SMK AL-HUDA Kota Kediri. Lokasi penelitian dipilih di SMK PGRI dan SMK AL-HUDA Kota Kediri karena kedua sekolah ini telah

²³ Asrori, “Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran.”H.168

²⁴ Kaharuddin, “Kualitatif.”h.25

mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan dampak positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru serta siswa. Subjek penelitian ini dalam Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka tingkat SMK Kota Kediri. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam proses Strategi Guru dalam Transformasi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Tingkat SMK Kota Kediri.²⁵

Teknik pengumpulan data penelitian ini, penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.²⁶ Analisis data dalam penelitian ini sebagaimana dijelaskan oleh Miles and Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif mencakup tiga komponen utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁷

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan realitas yang terjadi dalam proses pelaksanaan strategi guru dalam transformasi pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka. Untuk itu, peneliti menggunakan teknik keabsahan data sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, yang meliputi beberapa kriteria utama, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.²⁸

Penelitian ini disusun berdasarkan tahapan sistematis yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran, hingga penulisan laporan. Tahapan-tahapan ini mengacu pada pendapat Lexy J. Moleong yang membagi proses penelitian menjadi empat tahap utama, yaitu: tahap pra lapangan (menyusun rancangan penelitian, mengajukan judul, menyerahkan surat izin, menyiapkan perangkat penelitian, dan memperhatikan etika penelitian), tahap pekerjaan lapangan (memahami latar penelitian secara mendalam, melakukan pendekatan dengan kepala madrasah, guru, dan stakeholder lainnya), tahap analisis data (analisis awal dan hubungan antar komponen, serta analisis lanjut yang dilakukan setelah seluruh data terkumpul), dan tahap penulisan laporan.²⁹

Paradigma penelitian berisi skema tentang konsep dan teori digunakan pijakan menggali data di lapangan dan dijelaskan dalam bentuk deskripsi.³⁰ Dalam penelitian ini, paradigma Strategi guru dalam transformasi pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka akan digunakan untuk

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.h.37

²⁶ Wijayanti and Fitriani, "Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas."

²⁷ Zulfirman, "Implemetasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan."

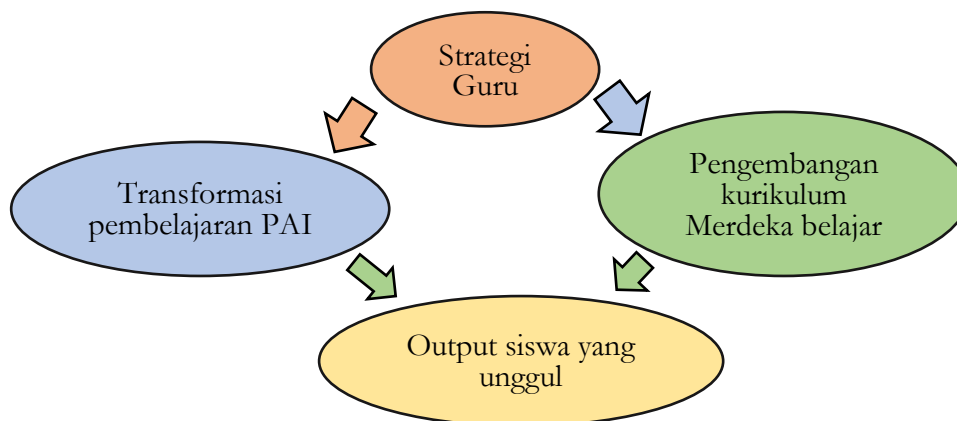
²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

³⁰ "Tim Penyusunan Pascasarjana Iait Kediri, —Pedoman Penulisan Makalah, Artikel, Proposal Tesis Dan Tesis II, (Kediri: Iait Press, 2021), H. 39"

mengamati bagaimana Strategi guru dalam transformasi pembelajaran dapat diterapkan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 2 dan SMK AL-HUDA Kota Kediri.

Gambar 1. Skema Paradigma Penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Strategi Guru dalam Transformasi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Tingkat SMK (Multi Situs di SMK PGRI 2 dan SMK AL-HUDA Kota Kediri) SMK PGRI 2 Kota Kediri.

Implementasi strategi guru dalam transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka di tingkat SMK menunjukkan dinamika yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan karakter siswa. Guru PAI di SMK yang menerapkan Kurikulum Merdeka berperan sebagai fasilitator dan motivator yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif, mandiri, dan kritis melalui metode pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*)³¹.

Guru melakukan perencanaan matang yang mencakup penetapan capaian pembelajaran, penyusunan modul ajar, serta persiapan media dan sarana pembelajaran yang mendukung. Proses pembelajaran dilakukan secara kontekstual dan tematik, mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Selain itu, evaluasi pembelajaran dilakukan secara holistik, tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik melalui observasi, portofolio, dan refleksi diri siswa.³² Enco Mulyasa menjelaskan bahwa guru harus menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis meliputi penetapan capaian

³¹ Gusri et al., *Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa*.

³² Gusri, Putra, and Suryana, "Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa."h.24

pembelajaran, penyusunan modul ajar, serta persiapan media dan sarana pembelajaran yang mendukung agar proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien.

Bapak Bima selaku waka kurikulum SMK PGRI 2 Kota Kediri juga menambah pendapat terkait implementasi strategi guru dalam transformasi pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Tingkat SMK Multi Situs di SMK PGRI 2 sebagai berikut:

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka Mandiri Belajar diterapkan sebagai pendekatan yang berpusat pada siswa, dengan tetap berlandaskan pada Kurikulum 2013. Tujuan utamanya adalah mencapai fase "Mandiri Berubah" satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk memilih Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), perangkat ajar, dan asesmen melalui Platform Merdeka Mengajar.³³

Implementasi strategi guru dalam transformasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di SMK PGRI 2 Kota Kediri menunjukkan dinamika yang kompleks namun penuh dengan upaya adaptasi dan inovasi. guru di SMK PGRI 2 memahami bahwa Kurikulum Merdeka mengubah peran mereka menjadi fasilitator, mediator, dan motivator yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif, mandiri, dan kritis. Strategi pembelajaran yang diimplementasikan meliputi metode kolaboratif dan pembelajaran berbasis proyek yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Pendekatan ini mengakomodasi keberagaman latar belakang siswa, terutama yang berasal dari SMP dengan pemahaman agama yang masih terbatas, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Seperti juga dalam Al-quran Allah berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِبْهُمْ إِلَىٰ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُنْتَهِدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik." (QS. An-Nahl: 125)

Ayat ini menegaskan bahwa peran guru sebagai mediator dan fasilitator harus dilakukan dengan hikmah dan cara yang baik, sehingga pembelajaran agama dapat diterima dengan baik oleh siswa dan memberikan dampak positif dalam kehidupan mereka.

SMK PGRI 2 telah mengadakan pelatihan dan Workshop khusus bagi guru PAI. Selain itu, sebelum memulai semester, di bentuklah wadah yang dinamakan "Guru Serumpun". Wadah ini bertujuan untuk menyatukan pemahaman materi, khususnya bagi guru PAI, sebagai forum berbagi pengalaman dan peningkatan kompetensi.³⁴

³³ Wawancara, Bersama bapak Bima selaku waka kurikulum SMK PGRI 2 Kota Kediri, 12 mei, di ruang guru SMK PGRI 2.

³⁴ Wawancara, Bersama bapak Banaji selaku guru PAI, 15 Mei di Ruang perpustakaan SMK PGRI 2 kota kediri.

Menurut Mulyasa, guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator yang mendorong siswa belajar aktif, mandiri, dan kritis. Hal ini sejalan dengan transformasi peran guru dalam Kurikulum Merdeka yang menuntut guru untuk lebih inovatif dan adaptif dalam pembelajaran PAI. Guru harus mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran dan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan.³⁵

Dalam hasil, transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK PGRI 2 menunjukkan dampak positif berkat strategi guru yang adaptif dan inovatif. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), yang dirancang untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam praktiknya, guru sering memberikan tugas yang menuntut siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber, seperti internet, kemudian menganalisis dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Hal ini dimungkinkan karena siswa diperbolehkan membawa perangkat elektronik seperti ponsel dan laptop, yang mendukung akses informasi secara mandiri.³⁶

Pendekatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kompetensi akademik siswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Siswa dilatih untuk menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, dan mandiri. Pembelajaran yang menekankan kemandirian dan keterlibatan aktif siswa ini juga membekali mereka dengan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial yang penting untuk menghadapi tantangan masa depan.

Dengan demikian, implementasi strategi guru dalam transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Kurikulum Merdeka di SMK PGRI 2 dan SMK AL-HUDA Kota Kediri menunjukkan kesamaan dalam mengedepankan peran guru sebagai fasilitator yang memotivasi siswa untuk belajar aktif, mandiri, dan kritis. Di SMK PGRI 2, guru menerapkan metode pembelajaran kolaboratif seperti HOTS dan pembelajaran berbasis proyek yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa meskipun menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu tatap muka dan tantangan teknologi. Guru juga aktif mengikuti pelatihan dan forum "Guru Serumpun" sebagai upaya peningkatan kompetensi dan kolaborasi antar guru, yang menjadi kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut. Pendekatan ini berhasil tidak hanya

³⁵ Ilyas and Armizi, "Metode Mengajar dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa." h.185

³⁶ Wawancara, Bersama ibu isma selaku guru PAI, 17 Mei di Ruang perpustakaan SMK PGRI 2 kota kediri.

meningkatkan kompetensi akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, yakni siswa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, dan mandiri.

SMK AL-HUDA Kota Kediri

Guru sebagai fasilitator utama dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka memegang peranan penting dalam mengarahkan proses belajar yang berpusat pada siswa. Dalam paradigma ini, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan pembimbing yang memfasilitasi siswa untuk aktif mencari, mengolah, dan mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri. Menurut Dewi pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered learning*) mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sementara guru memberikan arahan dan dukungan yang diperlukan agar proses belajar berjalan efektif.³⁷ Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan kebebasan dan keterlibatan siswa dalam menentukan cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka.

Bapak waka kurikulum juga menyampaikan pendapat terkait implementasi strategi guru dalam transformasi pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Tingkat SMK Multi Situs di SMK AL-HUDA Kota Kediri sebagai berikut:

*Implementasi strategi guru dalam transformasi pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka di sekolahnya menekankan pada pendekatan pembelajaran yang adaptif dan kontekstual, dengan mengedepankan kemandirian siswa melalui metode pembelajaran berbasis proyek dan diskusi interaktif. Guru-guru didorong untuk mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar, sehingga pembelajaran PAI tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini juga memperkuat kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam mendukung proses belajar yang lebih bermakna dan relevan dengan profil pelajar Pancasila yang menjadi fokus Kurikulum Merdeka.*³⁸

Metode jigsaw yang digunakan oleh guru SMK AL-HUDA merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang sangat efektif dalam mendukung pembelajaran berpusat pada siswa. Metode ini membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang masing-masing bertanggung jawab mempelajari bagian tertentu dari materi, kemudian saling mengajarkan kepada anggota kelompok lain.³⁹ Menurut Slavin menyatakan bahwa metode jigsaw dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman konsep, serta mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi dan kerja sama.⁴⁰ Dengan metode ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif

³⁷ Pertiwi et al., *Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka*.h.54

³⁸ Wawancara, Bersama bapak waka kurikulum SMK AL-HUDA Kota Kediri, 12 mei, di ruang guru SMK AL-HUDA.

³⁹ Wawancara, Bersama bapak sulaiman selaku guru PAI, 19 Mei di Ruang Kantor SMK al-huda kota kediri.

⁴⁰ Hati, "Urgensi Integrasi Pembelajaran Berpusat Pada Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia di Era Society 5.0."h.20

berkontribusi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendalam.

Kolaborasi guru melalui *Lesson Study* juga menjadi strategi penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Al-Huda. *Lesson Study* adalah praktik kolaboratif di mana guru bersama-sama merancang, mengamati, dan merefleksikan pembelajaran untuk menemukan cara-cara efektif dalam mengajar.⁴¹ Stigler dan Hiebert mengemukakan bahwa *Lesson Study* dapat meningkatkan profesionalisme guru melalui pembelajaran bersama dan evaluasi berkelanjutan, sehingga berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Di SMK Al-Huda, kolaborasi ini memungkinkan guru saling berbagi pengalaman dan strategi inovatif yang sesuai dengan konteks Kurikulum Merdeka.

Ketiga temuan ini saling melengkapi dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang dinamis dan efektif. Peran guru sebagai fasilitator menuntut kemampuan untuk menerapkan metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa, seperti jigsaw, yang sekaligus mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif. Sementara itu, kolaborasi guru melalui *Lesson Study* memperkuat kapasitas guru dalam merancang dan mengevaluasi pembelajaran yang adaptif dan inovatif. Menurut Darling-Hammond, kolaborasi profesional guru merupakan faktor kunci dalam peningkatan kualitas pendidikan karena memungkinkan refleksi kritis dan pengembangan praktik terbaik secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, implementasi Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pemberdayaan siswa membutuhkan guru yang tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu mengelola pembelajaran secara fleksibel dan kontekstual. Hal ini menuntut guru untuk terus belajar dan beradaptasi melalui kolaborasi dan inovasi metode pembelajaran. Menurut teori pendidikan progresif Dewey, pembelajaran harus berpusat pada pengalaman siswa dan interaksi sosial yang membangun pemahaman serta karakter. Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator dan kolaborator sangat penting untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa.

Sinergi antara peran guru sebagai fasilitator, penerapan metode jigsaw, dan kolaborasi melalui *Lesson Study* mencerminkan implementasi Kurikulum Merdeka yang ideal. Ketiganya mendukung terciptanya pembelajaran aktif, kreatif, dan kontekstual yang tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan abad

⁴¹ Aulia, *Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013*.h.28

ke-21. Dengan pendekatan ini, SMK AL-HUDA dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mandiri, kreatif, dan mampu berkolaborasi dalam menghadapi tantangan masa depan.

Kesimpulannya, pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMKAL-HUDA yang mengedepankan guru sebagai fasilitator, metode jigsaw, dan kolaborasi guru melalui *Lesson Study* merupakan implementasi yang selaras dengan teori pembelajaran modern. Pendekatan ini mampu mengoptimalkan peran siswa sebagai subjek aktif dan guru sebagai pendamping yang profesional, sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berkelanjutan.

Output dari Strategi Guru dalam Transformasi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Tingkat SMK (Multi Situs di SMK PGRI 2 dan SMK AL-HUDA Kota Kediri)

SMK PGRI 2 Kota Kediri

SMK PGRI 2 telah berhasil mengintegrasikan kegiatan keagamaan tradisional sebagai bagian dari strategi pembentukan karakter siswa. Kegiatan seperti sholat dhuha berjamaah, peringatan hari besar Islam, dan pondok Ramadhan yang bekerja sama dengan pondok pesantren terdekat seperti Pondok Lirboyo, menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia secara langsung dalam kehidupan sehari-hari siswa. Menurut pendapat Lickona, pembentukan karakter yang kuat membutuhkan pengalaman dan praktik nilai-nilai moral secara konsisten, sehingga integrasi kegiatan keagamaan tradisional ini sangat relevan dalam membangun karakter siswa yang berlandaskan spiritual dan moral yang kokoh.⁴²

Kegiatan keagamaan tradisional di SMK PGRI 2 tidak hanya berfungsi sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai media pembelajaran nilai sosial dan kebersamaan. Misalnya, pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dan peringatan hari besar Islam memperkuat rasa solidaritas dan disiplin siswa. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran dan perkembangan karakter. Dengan demikian, kegiatan keagamaan tradisional menjadi wahana pembelajaran sosial yang efektif sekaligus memperkuat identitas keagamaan siswa.⁴³ Berikut adalah wawancara bersama Bapak Bima selaku WAKA kurikulum SMK PGRI 2 Kota Kediri:

Sebagai Kepala Sekolah SMK PGRI 2 Kota Kediri, saya melihat bahwa Output utama dari strategi guru dalam transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Kurikulum Merdeka adalah terbentuknya karakter siswa yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila. Melalui peran guru sebagai fasilitator, mediator, dan motivator

⁴² Komara, "Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Abad 21."h.24

⁴³ Bondan Wijayanti, *Strategi Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Masalah*.h.45

yang mengintegrasikan metode pembelajaran inovatif seperti pembelajaran kooperatif dan pemanfaatan teknologi, siswa tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu, kemampuan teknologi dan latar belakang dari smp yang minim terkait pendalaman Pendidikan agama islam. upaya berkelanjutan dari guru dan dukungan sekolah melalui pelatihan kompetensi memastikan transformasi pembelajaran PAI berjalan efektif, menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.⁴⁴

Selain itu, kolaborasi dengan pondok pesantren seperti Pondok Lirboyo memberikan nilai tambah dalam pembelajaran keagamaan di SMK PGRI 2. Melalui pondok Ramadhan dan program pesantren kilat, siswa mendapatkan pembelajaran intensif yang mendalam tentang agama Islam, yang membantu memperkuat kompetensi keagamaan mereka. Menurut teori experiential learning Kolb, pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung seperti ini akan lebih melekat dan berdampak positif pada perubahan sikap dan perilaku siswa.⁴⁵

Sekolah mengadaptasi strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga menanamkan nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia secara kontekstual dan aplikatif. Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran kontekstual menurut Johnson, yang menekankan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan kondisi nyata siswa agar pemahaman menjadi lebih mendalam dan bermakna.⁴⁶

Adaptasi pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka di SMK PGRI 2 mampu mengakomodasi keberagaman latar belakang siswa dengan efektif. Siswa yang awalnya memiliki pemahaman agama yang terbatas dapat memperkuat kompetensi keagamaan mereka melalui pendekatan yang relevan dan aplikatif. Integrasi kegiatan keagamaan tradisional dan adaptasi pembelajaran di SMK PGRI 2 tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik dan keagamaan siswa, tetapi juga membentuk karakter yang tangguh dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan karakter menurut Lickona, yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembentukan karakter. Dengan demikian, SMK PGRI2 mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan dan moral yang kuat.⁴⁷

Kesimpulannya, strategi integrasi kegiatan keagamaan tradisional dan adaptasi pembelajaran yang kontekstual di SMK PGRI 2 merupakan implementasi efektif dalam membentuk

⁴⁴ Wawancara, Bersama bapak bima selaku waka kurikulum smk PGRI 2 kota Kediri, 12 Mei, di ruang guru SMK PGRI 2

⁴⁵ Choiron et al., *Wawasan Pendidikan Indonesia: Perspektif Indonesia, Menggagas Pendidikan Masa Depan*.h.17

⁴⁶ Nababan and Sipayung, *Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (Ctl)*.h.68

⁴⁷ Mubarak, "High Order Thinking Skill dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Era Industri 4.0."h,215

karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan moral. Pendekatan ini sekaligus menunjukkan fleksibilitas Kurikulum Merdeka dalam mengakomodasi keberagaman latar belakang siswa, sehingga menghasilkan Output yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan karakter yang kuat dan beriman.

SMK AL-HUDA Kota Kediri

Pendekatan praktikum ibadah yang langsung dan kontekstual di SMK AL-HUDA menunjukkan bahwa pembelajaran agama tidak hanya berhenti pada aspek teoritis, tetapi juga melibatkan praktik nyata seperti memandikan, mengkafani, dan menshalatkan jenazah di masjid sekolah. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual yang menekankan pengaitan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa agar pemahaman menjadi lebih mendalam dan bermakna. Dengan praktik langsung, siswa tidak hanya memahami tata cara ibadah secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan sosial yang terkandung dalam ibadah tersebut, sehingga pembelajaran menjadi lebih holistik dan aplikatif.⁴⁸

Selain itu, kegiatan rutin seperti sholat dhuha berjamaah dan tampil solawatan dalam acara masyarakat memperkuat keterlibatan siswa dalam praktik keagamaan secara kolektif. Hal ini mendukung teori Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran dan pembentukan karakter. Melalui kegiatan bersama ini, siswa belajar nilai kebersamaan, disiplin, dan tanggung jawab sosial yang merupakan bagian integral dari karakter religius.⁴⁹ Dengan demikian, pembelajaran ibadah tidak hanya menjadi aktivitas individual, tetapi juga sarana penguatan ikatan sosial dan identitas keagamaan siswa. Sebagai Kepala Sekolah SMK AL-HUDA Kota Kediri, saya melihat bahwa Output utama dari strategi guru dalam transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut:

*Output dari strategi guru dalam transformasi pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka adalah terciptanya karakter religius siswa yang kuat melalui pendekatan keteladanan, kedisiplinan, dan nasihat yang konsisten. Strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi agama, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna dan relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa.*⁵⁰

Penekanan pada pembentukan karakter religius melalui keteladanan dan konsistensi menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran agama di SMK AL-HUDA. Guru dan staf

⁴⁸ Ismail and Zamroni, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Nilai Religius Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh."h.41

⁴⁹ Nafilah Et Al., "Implementasi Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Peserta Didik Di MAN 3 Jombang."h..35

⁵⁰ Wawancara, Bersama bapak kepala sekolah smk Al-Huda, 20 mei 2025, di kantor kepala sekolah.

sekolah yang konsisten menjalankan nilai-nilai keagamaan dan menunjukkan sikap teladan menjadi model bagi siswa. Menurut Bandura, dalam teori pembelajaran sosial, keteladanan merupakan salah satu cara efektif untuk membentuk perilaku dan karakter, karena siswa cenderung meniru sikap dan tindakan orang yang mereka hormati dan kagumi.⁵¹

Lebih jauh, pendekatan kontekstual dalam pembelajaran ibadah ini mampu menjembatani kesenjangan antara teori agama dan realitas kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran kontekstual tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kesadaran dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam melalui pengaitan materi dengan situasi nyata.⁵² Dengan demikian, siswa tidak hanya hafal tata cara ibadah, tetapi juga memahami makna dan relevansi ibadah dalam kehidupan sosial dan spiritual mereka, yang mendorong penerapan nilai-nilai tersebut secara konsisten.

Keterlibatan aktif siswa dalam praktik ibadah dan kegiatan keagamaan kolektif juga membangun rasa tanggung jawab dan kesadaran sosial yang tinggi. Pendekatan ini menumbuhkan sikap kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan kehidupan, sekaligus memperkuat integritas moral siswa. Hal ini sesuai dengan teori Thomas Lickona, bahwa tujuan pendidikan karakter yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam membentuk individu yang berkarakter kuat dan religius Lickona.⁵³

Kesimpulannya, integrasi pendekatan praktikum ibadah yang langsung dan kontekstual dengan penekanan pada keteladanan dan konsistensi dalam pembentukan karakter religius di SMK PGRI 2 merupakan model pembelajaran agama yang efektif dan bermakna. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang ibadah secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menghasilkan karakter siswa yang religius, bertanggung jawab, dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat.

Implikasi dari Strategi Guru dalam Transformasi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Tingkat SMK (Multi Situs di SMK PGRI 2 dan SMK AL-HUDA Kota Kediri)

SMK PGRI 2 Kota Kediri

SMK PGRI 2 Kota Kediri menekankan pentingnya penerapan strategi transformasi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK PGRI 2, yang berdampak pada penguatan kolaborasi dengan pondok pesantren sebagai mitra strategis. Keterlibatan aktif guru

⁵¹ Iriani, "Mengembangkan Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Nilai."h.70

⁵² Landong, "Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar."H.123

⁵³ Harianto, *Psikologi Pendidikan*.H.156

dalam menjalin kerja sama dengan pondok pesantren seperti Pondok Lirboyo membuka peluang bagi pengembangan pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif. Implikasi tindak lanjutnya adalah perlunya peningkatan kapasitas guru untuk mengelola kolaborasi lintas lembaga secara efektif, sehingga kegiatan keagamaan seperti pondok Ramadhan dan peringatan hari besar Islam dapat menjadi wahana pembelajaran karakter yang autentik. Teori sosial konstruktivisme dari Vygotsky, mendukung hal ini, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.⁵⁴ Seperti yang di sampaikan bapak kepala sekolah SMK PGRI 2 terkait implikasi dari strategi guru dalam transformasi pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka sebagai berikut:

*Kami terus mengupayakan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan supervisi yang berkelanjutan agar metode pembelajaran inovatif dapat diterapkan secara optimal. Kami juga mendorong pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran yang interaktif dan kontekstual untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, kami berkomitmen melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin untuk mengidentifikasi kendala, seperti keterbatasan waktu dan kemampuan teknologi, sehingga dapat segera diatasi dengan solusi yang tepat. Dengan pendekatan ini, diharapkan transformasi pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga membentuk karakter yang kuat sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, sehingga lulusan SMK PGRI2 siap menghadapi tantangan masa depan dengan bekal keimanan, kreativitas, dan kemandirian.*⁵⁵

Selain itu, transformasi guru harus mencakup pengembangan kompetensi dalam mengintegrasikan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Menurut Lickona, bahwa pendidikan karakter yang efektif memerlukan pengalaman langsung dan pembiasaan nilai dalam kehidupan siswa, sehingga guru perlu berperan sebagai fasilitator yang mampu menghubungkan materi PAI dengan praktik keagamaan di pesantren.⁵⁶ Implikasi ini menuntut pelatihan berkelanjutan bagi guru agar mampu mengoptimalkan peran mereka dalam pembentukan karakter siswa.

Penelitian ini juga menekankan pentingnya penerapan metode pembelajaran aktif dan kolaboratif, khususnya metode *HOST*, sebagai strategi untuk mengatasi keterbatasan waktu tatap muka akibat padatnya jadwal praktik kejuruan di SMK PGRI 2. Metode *HOST* memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan keterlibatan dan kemampuan berpikir kritis. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang

⁵⁴ Fathoni, *Mengintegrasikan Konsep Vygotsky dalam Pendidikan Islam: Upaya Orang Tua dalam Memaksimalkan Potensi Anak*.h.20

⁵⁵ Wawancara, Bersama bapak sekolah smk PGRI 2 di ruang kepala sekolah, 15 juni 2025.

⁵⁶ Fiyah, *Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Karakter Religius SMK Berbasis Pondok Pesantren*.h.79

dikemukakan oleh Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan partisipasi aktif dalam membangun pemahaman.⁵⁷

Lebih lanjut, metode *HOST* sebagai bentuk pembelajaran kolaboratif memberikan ruang bagi siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, sehingga memperkuat keterampilan komunikasi dan kerja sama. Menurut Slavin, menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial siswa.⁵⁸ Dengan demikian, meskipun waktu tatap muka terbatas, SMK PGRI2 mampu mengoptimalkan proses pembelajaran secara efektif melalui metode ini.

Transformasi guru dalam konteks ini mengimplikasikan perlunya perubahan paradigma dari guru sebagai penyampai materi menjadi fasilitator pembelajaran yang memberdayakan siswa. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan partisipatif, sesuai dengan prinsip konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky.⁵⁹ Implikasi praktisnya adalah peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan dan workshop yang fokus pada strategi pembelajaran aktif dan kolaboratif, serta pemanfaatan teknologi pendidikan untuk mendukung proses belajar mengajar.

Strategi transformasi guru juga mengandung implikasi pada penguatan sinergi antara sekolah dan pondok pesantren sebagai ekosistem pendidikan yang saling melengkapi. Guru perlu berperan sebagai penghubung yang mampu mengintegrasikan kegiatan keagamaan di pesantren ke dalam kurikulum PAI secara sistematis dan berkelanjutan. Bronfenbrenner, dalam teori ekologi perkembangan menekankan pentingnya interaksi antar sistem sosial dalam membentuk perkembangan individu,⁶⁰ sehingga kolaborasi ini dapat memberikan dampak positif yang luas bagi pembentukan karakter siswa.

Secara keseluruhan, implikasi tindak lanjut dari strategi transformasi guru dalam pembelajaran PAI di SMK PGRI 2 menuntut pengembangan kapasitas guru dalam kolaborasi lintas lembaga, penguasaan metode pembelajaran aktif, dan perubahan paradigma pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat

⁵⁷ Manu, "Memahami Pendidikan Secara Komprehensif-Integratif Melalui Tokoh Romo Mangun."h.123

⁵⁸ "jurnal *Education and development*."pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe cooperative integrated reading and composition (circ) berbantu teknik mind mapping untuk meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar.h.65

⁵⁹ Sajudin and Lailatun Hidayah, "Penerapan Metode Interaktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Pemahaman Agama Di Sekolah Dasar | Al Fattah Ejournal Sma Al Muhammad Cepu."h.91

⁶⁰ Rahma et al., "Kontribusi Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Pendidikan Karakter Peserta Didik | Journal of Education and Learning Innovation."h.16

pembentukan karakter siswa secara holistik. Implementasi strategi ini dapat menjadi model bagi sekolah kejuruan lain yang ingin mengintegrasikan nilai agama dan karakter dalam pendidikan secara efektif dan kontekstual.

SMK AL-HUDA Kota Kediri

SMK AL-HUDA memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman praktis dan spiritual siswa. Penggunaan video pendalaman praktik ibadah, seperti sholat jenazah, memungkinkan siswa untuk belajar secara visual dan kontekstual, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap tata cara ibadah yang benar. Implikasi tindak lanjut dari temuan ini adalah perlunya guru mengembangkan kompetensi digital agar dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI. Menurut teori pembelajaran multimedia Mayer, penggunaan media visual dan audio secara efektif dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi oleh siswa.⁶¹ Menurut bapak sulaiman selaku guru PAI SMK AL-HUDA terkait Implikasi dari strategi guru dalam Transformasi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka:

*Implementasi Kurikulum Merdeka membawa angin segar dalam dunia pendidikan Indonesia, memberikan keleluasaan bagi guru untuk merancang metode pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual. Dengan pendekatan yang berpusat pada siswa, guru dapat mengembangkan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta konteks lokal. Strategi ini mencakup penggunaan teknologi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan pendekatan kolaboratif untuk membangun keterampilan sosial dan kerja sama. Implikasi dari strategi ini sangat positif, antara lain meningkatnya motivasi belajar siswa, kemampuan berpikir kritis, serta penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, guru juga melakukan evaluasi berkelanjutan untuk menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dengan demikian, transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga memperkuat aspek spiritual dan moral siswa secara holistik.*⁶²

Selain itu, transformasi guru harus mencakup kemampuan memilih dan mengadaptasi teknologi yang relevan dengan konteks pembelajaran agama. Guru perlu berperan sebagai fasilitator yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai keagamaan secara seimbang, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat informatif tetapi juga membangun spiritualitas siswa. Teori konstruktivisme sosial dari Vygotsky, mendukung hal ini, yang menekankan interaksi sosial dan konteks dalam proses pembelajaran, termasuk pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu yang memperkaya pengalaman belajar.

Penelitian juga menyoroti peran penting kegiatan ekstrakurikuler seperti Solawat Banjari dan Qiroat dalam meningkatkan karakter dan keterampilan sosial siswa di SMK Al-HUDA.

⁶¹ Maharani and Wahyuni, "Systematic Literature Review: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penggunaan Media Audio-Visual | *Jurnal Strategi Pembelajaran*."h.160

⁶² Wawancara, Bersama bapak sulaiman selaku guru PAI, 19 Mei di Ruang Kantor SMK al-huda kota kediri.

Kegiatan ini berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran formal PAI yang membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam dan praktis. Implikasi tindak lanjutnya adalah perlunya guru dan pihak sekolah untuk lebih mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler ke dalam program pembelajaran secara sistematis, sehingga dapat mendukung pengembangan karakter secara holistik. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter Lickona, yang menekankan pentingnya pembiasaan nilai melalui berbagai aktivitas di sekolah.⁶³ Menurut Slavin, dalam teorinya tentang pembelajaran kooperatif menyatakan bahwa interaksi sosial dalam kelompok dapat memperkuat kemampuan sosial dan emosional siswa.⁶⁴

Strategi transformasi guru dalam konteks ini juga mengandung implikasi penting pada pengembangan profesionalisme guru. Guru PAI harus mendapatkan pelatihan berkelanjutan yang tidak hanya fokus pada peningkatan kompetensi pedagogik, tetapi juga keterampilan teknologi dan manajemen ekstrakurikuler. Hal ini mendukung teori pengembangan profesional guru yang dikemukakan oleh Guskey, yang menekankan perlunya pelatihan yang relevan dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁶⁵

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menggaris bawahi bahwa transformasi guru melalui integrasi teknologi dan penguatan peran ekstrakurikuler dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara signifikan. Implikasi tindak lanjutnya menuntut adanya dukungan institusional berupa pelatihan guru, pengembangan media pembelajaran digital, serta pengelolaan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan kurikulum. Pendekatan ini akan menghasilkan pembelajaran PAI yang tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga memperkuat aspek spiritual dan karakter siswa secara menyeluruh.

KESIMPULAN

- 1) Strategi guru mengajar PAI di Kurikulum Merdeka di SMK PGRI 2 dan SMK AL-HUDA Kota Kediri bersifat inovatif, fleksibel, dan berfokus pada siswa. SMK PGRI 2 mendorong siswa aktif dan kritis lewat proyek, soal HOTS, dan media digital, dengan dukungan pelatihan dan kerja sama guru untuk mengatasi kendala. SMK AL-HUDA memakai pembelajaran kooperatif metode Jigsaw dan Lesson Study untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan sosial siswa.

⁶³ Afriyansyah, "Strategi Penguatan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Dan Pembacaan Surah Al-Kahfi Bersama Di SMK YPF Bandung | Journal of Moral and Civic Education."84

⁶⁴ Rahmat, "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Dan Kompetitif Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa - Repository of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang."h.367

⁶⁵ Manalu and Aryanti Kristiyaningsih, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Sekolah Bermutu | Manalu | Jurnal Mirai Management."h.69

Kedua sekolah menempatkan guru sebagai fasilitator dan pentingnya kolaborasi, namun SMK PGRI 2 fokus pada HOTS dan teknologi, sementara SMK AL-HUDA pada metode jigsaw dan kerja kelompok. Kedua cara efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan karakter siswa sesuai nilai Pancasila dan tuntutan zaman.

- 2) Strategi guru PAI di SMK PGRI 2 dan SMK AL-HUDA Kota Kediri berhasil membentuk karakter religius dan meningkatkan pemahaman agama siswa. SMK PGRI 2 menggabungkan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan kerja sama dengan Pondok Lirboyo dalam pembelajaran berbasis proyek sesuai latar belakang siswa. SMK AL-HUDA menekankan praktik ibadah langsung dan keteladanan guru dalam aktivitas sehari-hari. Kedua sekolah memakai kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter dan menghargai perbedaan siswa. Hasilnya, siswa tidak hanya pintar akademik, tapi juga berakhlak baik dan siap menghadapi tantangan zaman.
- 3) Transformasi strategi guru PAI di SMK PGRI 2 dan SMK AL-HUDA Kota Kediri meningkatkan kualitas pembelajaran dan karakter religius sesuai Kurikulum Merdeka. SMK PGRI 2 bekerja sama dengan pesantren Lirboyo dan menggunakan metode HOTS untuk mengatasi keterbatasan waktu serta meningkatkan kemampuan kritis siswa, dengan guru aktif mengikuti pelatihan. SMK AL-HUDA memanfaatkan teknologi seperti video praktik ibadah dan ekstrakurikuler keagamaan untuk membentuk karakter dan keterampilan sosial. Peran guru penting dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas non-formal. Perbedaan utama, SMK PGRI 2 fokus kolaborasi eksternal, SMK AL-HUDA fokus teknologi dan kegiatan sekolah. Keduanya efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa dan zaman.

Berdasarkan kesimpulan ini, penelitian ini memiliki implikasi praktis untuk guru PAI, sekolah, dan kebijakan pendidikan. Guru dapat mengadopsi strategi inovatif seperti proyek berbasis siswa, HOTS, media digital, metode Jigsaw, dan Lesson Study untuk membuat pembelajaran lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, dengan dukungan pelatihan dan kolaborasi untuk mengatasi kendala. Sekolah dapat mengintegrasikan kegiatan keagamaan (seperti sholat dhuha atau praktik ibadah) dan kolaborasi eksternal (dengan pesantren) ke dalam kurikulum, serta memanfaatkan teknologi untuk membentuk karakter religius dan keterampilan sosial. Pada tingkat kebijakan, Kurikulum Merdeka dapat diperkuat dengan fokus pada metode pembelajaran yang relevan dengan nilai Pancasila.

Penelitian ini berkontribusi pada bidang pendidikan agama Islam dengan memberikan bukti empiris tentang efektivitas strategi guru dalam Kurikulum Merdeka di konteks SMK, khususnya

melalui studi multi-situs yang menunjukkan bagaimana pendekatan inovatif (seperti HOTS dan teknologi di SMK PGRI 2, serta Jigsaw dan kegiatan keagamaan di SMK AL-HUDA) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter religius. Ini menambah wawasan baru tentang peran guru sebagai fasilitator dan pentingnya kolaborasi, serta menguatkan pemahaman bahwa transformasi pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik tetapi juga kesiapan siswa menghadapi tantangan sosial-budaya, sehingga memperkaya literatur tentang implementasi kurikulum berbasis siswa di sekolah vokasi.

REFERENSI

- Afriyansyah, Adi. "Strategi Penguatan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Dan Pembacaan Surah Al-Kahfi Bersama Di SMK YPF Bandung | Journal Of Moral And Civic Education." Accessed June 16, 2025. [Http://Jmce.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/JMCE/Article/View/848](http://jmce.ppj.unp.ac.id/index.php/JMCE/article/view/848).
- Amalia, Jihanna, And Muh. Wasith Achadi. "Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Materi PAI Pada Kelas 10 SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, No. 1 (2023): 39–60. [Https://Doi.Org/10.14421/Njpi.2023.V3i1-3](https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i1-3).
- Amelia, Fitri Amelia, Asnil Aida Ritonga, And Asnil Aida Ritonga. "Problematika Guru PAI Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di SMP Pahlawan Nasional Medan." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 14, No. 2 (2024): 241. [Https://Doi.Org/10.22373/Jm.V14i2.23437](https://doi.org/10.22373/jm.v14i2.23437).
- Anas, Nirwana, And Nur Aisyah Fitri Lubis. *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa Melalui Model Inkuiri Di Mis Parmiyatu Wassa'adah Percut Sei Tuan*. No. 1 (2017).
- Asrori, Mohammad. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *MADRASAH* 6, No. 2 (2016): 26. [Https://Doi.Org/10.18860/Jt.V6i2.3301](https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301).
- Aulia, Nadira. *Analisis Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013*. 3, No. 1 (Forthcoming).
- Bondan Wijayanti, Djamilah. *Strategi Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Masalah*. N.D.
- Choiron, Nabhan F, Hendra Susanto, Indria Santy, Et Al. *Wawasan Pendidikan Indonesia: Perspektif Indonesia, Menggagas Pendidikan Masa Depan*. N.D.
- Fathoni, Tamrin. *Mengintegrasikan Konsep Vygotsky Dalam Pendidikan Islam: Upaya Orang Tua Dalam Memaksimalkan Potensi Anak*. N.D.
- Fauzi, Muhammad Noor. "Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, No. 4 (2023): 1661. [Https://Doi.Org/10.35931/Am.V7i4.2688](https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2688).
- Febriani, Armi, Yatul Azizah, Noki Satria, And Merika Setiawati. "Strategi Guru Terhadap Pendidikan Kritis Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Binagogik* 10, No. 2 (2023): 331–39. [Https://Doi.Org/10.61290/Pgsd.V10i2.554](https://doi.org/10.61290/pgsd.v10i2.554).

- Ghufron, David Maulana, Mahreshaibati Bilqis Ikramina, And Bakti Fatwa Anbiya. "Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Modalitas Belajar Dan Tantangan Pendidikan." *Jurnal Al Burhan* 3, No. 2 (2023): 40–50. <https://doi.org/10.58988/Jab.V3i2.224>.
- Gusri, Fauziah, Rudi Yongki Nanda Putra, And Ermis Suryana. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa. No. 2 (2024).
- Haque, Marissa Grace, Nurjaya Nurjaya, Azhar Affandi, Heri Erlangga, And Denok Sunarsi. "Micro Financial Sharia Non-Bank Strategic Analysis: A Study At BMT Beringharjo, Yogyakarta." *Budapest International Research And Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities And Social Sciences* 4, No. 2 (2021): 1677–86. <https://doi.org/10.33258/Birci.V4i2.1829>.
- Hariato, Dr Eko. *Psikologi Pendidikan*. N.D.
- Hasim, Evi. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. 2020, 7.
- Hati, Putu Denia Dini. *Urgensi Integrasi Pembelajaran Berpusat Pada Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Era Society 5.0*. N.D.
- Ilyas, M., And Armizi Armizi. "Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati Dan E. Mulyasa." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, No. 02 (2020): 185–96. <https://doi.org/10.46963/Alliqo.V5i02.244>.
- Iriani, Yunita. "Mengembangkan Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Nilai." Accessed June 15, 2025. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Ebpeqaabqaj&oi=fnd&pg=PP1&dq=Menurut+Bandura+\(1977\)+Dalam+Teori+Pembelajaran+Sosial,+Keteladanan+Merupakan+Salah+Satu+Cara+Efektif+Untuk+Membentuk+Perilaku+Dan+Karakter,+Karena+Siswa+Cenderung+Meniru+Sikap+Dan+Tindakan+Orang+Yang+Mereka+Hormati+Dan+Kagumi&ots=1qdtigmhiX&sig=WpihcgczazjKx6v58cztlqyk7s0&redir_esc=Y](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Ebpeqaabqaj&oi=fnd&pg=PP1&dq=Menurut+Bandura+(1977)+Dalam+Teori+Pembelajaran+Sosial,+Keteladanan+Merupakan+Salah+Satu+Cara+Efektif+Untuk+Membentuk+Perilaku+Dan+Karakter,+Karena+Siswa+Cenderung+Meniru+Sikap+Dan+Tindakan+Orang+Yang+Mereka+Hormati+Dan+Kagumi&ots=1qdtigmhiX&sig=WpihcgczazjKx6v58cztlqyk7s0&redir_esc=Y).
- Ismail, Ismaidar, And M Afif Zamroni. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menanamkan Nilai Religius Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh. 4, No. 1 (2023).
- Juli Yansyah, Muhammad Eko, Agus Pahrudin, Agus Jatmiko, And Koderi Koderi. "Transformasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Menyiapkan Generasi Berkarakter Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Dasar* 15, No. 2 (2024): 361–72. <https://doi.org/10.21009/Jpd.V15i2.49826>.
- Kaharuddin, Kaharuddin. "Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, No. 1 (2020): 1–8. <https://doi.org/10.26618/Equilibrium.V9i1.4489>.
- Kamalia Nurrosyadah, Lia. "Transformasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Moderat: Strategi Dan Tantangan Di Era Merdeka Belajar." 2021.
- Komara, Endang. "Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Abad 21." 2021.
- Landong, Ahmad. "Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar." Accessed June 15, 2025.

[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=9VHUEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=fadli+\(2023\)](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=9VHUEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=fadli+(2023)).

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ke-38. PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Maharani, Desvita, And Ranti Wahyuni. "Systematic Literature Review: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penggunaan Media Audio-Visual | Jurnal Strategi Pembelajaran." Accessed June 16, 2025. <https://cgc-edu.org/index.php/jsp/article/view/160>.

Manalu, Osman, And Sri Aryanti Kristiyaningsih. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Sekolah Bermutu | Manalu | Jurnal Mirai Management." Accessed June 16, 2025. <https://www.journal.steamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/6962>.

Manu, Gerlan Apriandy. "Memahami Pendidikan Secara Komprehensif-Integratif Melalui Tokoh Romo Mangun." *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2, No. 4 (2023): 123–33. <https://doi.org/10.59086/jkip.v2i4.372>.

Mubarok, Husni. "High Order Thinking Skill Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Era Industri 4.0." *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 7, No. 2 (2019): 215. <https://doi.org/10.21043/elementary.v7i2.6107>.

Nababan, Damayanti, And Christofel Agner Sipayung. *Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (Ctl)*. 2 (2023).

Nafilah, Mu'tafiyah Bika, Abdul Gofur, And Rizki Khoirunni. "Implementasi Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Peserta Didik Di MAN 3 Jombang." *Millatuna: Jurnal Studi Islam* 2, No. 01 (2025): 35–54. <https://doi.org/10.33752/mjsi.v2i01.7753>.

Nisaa, Khoirun. *PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI*. N.D.

Pertiwi, Amalia Dwi, Siti Aisyah Nurfatimah, And Syofiyah Hasna. *Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka*. 6 (2022).

Pillawaty, Shinta Sri, Nurul Firdaus, Uus Ruswandi, And Syaefan Abdan Syakuro. *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka*. N.D.

Rahma, Siti, Aris Adi, And Zamroni Afif. "Kontribusi Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Pendidikan Karakter Peserta Didik | Journal Of Education And Learning Innovation." 2024. <https://ejournal.pdtii.org/index.php/jelin/article/view/16>.

Rahmat, Aziz. "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Dan Kompetitif Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa - Repository Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang." 2012.

Ridwan, Nurul Haeriyah. *Pengaruh Penerapan Metode Pengajuan Masalah Dan Metode Pemecahan Masalah Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa*. 2018.

Rohman, Miftahur, Nabilla Nabilla, And Ade Imelda Frimayanti. "Implementasi Pendidikan

Karakter Berbasis Nilai-Nilai Sosio-Kultural Di Madrasah Aliyah." *Jurnal Keislaman* 7, No. 2 (2024): 320–34. <https://doi.org/10.54298/jk.v7i2.246>.

Sajudin, Muhammad, And Nur Lailatun Hidayah. "Penerapan Metode Interaktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Pemahaman Agama Di Sekolah Dasar | Al Fattah Ejournal Sma Al Muhammad Cepu." Accessed June 16, 2025. <https://www.jurnal.smaamc.sch.id/index.php/belajar/article/view/91>.

Suwadji, Hamid, Imron Rosyadi, And Abdur Rofik. " Transformasi Kebijakan Pendidikan Agama Islam Dalam Menyongsong Indonesia Emas; Sebuah Refleksi Kurikulum Merdeka." *Journal Of Peace Education And Islamic Studies*, Vol. 7, NO. 2 (2024), 55–65. <http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/JRLA>.

Wijayanti, Kholifatul Ummah, And Ika Fitriani. "Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas." *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar* 2, No. 1 (2023): 91–101. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v2i1.27985>.

Zulfikri. "Kurikulum Merdeka Untuk Transfromasi Pembelajaran." 2022. <https://pai.kemenag.go.id/berita/kurikulum-merdeka-untuk-transfromasi-pembelajaran-yx7hv>.

Zulfirman, Rony. "Implemetasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan." *Jurnal Penelitian* 3, No. 2 (2022).